

SINOPSIS

PAOTERE

Sinopsis Singkat

Reza (9 tahun) dan Arfah (12 tahun) adalah anak-anak dengan tanggung jawab yang besar. Keduanya harus bekerja di pasar ikan, sejak fajar menyingsing hingga malam menjelang. Selain harus membantu orangtua menghidupi keluarganya, mereka juga punya mimpi-mimpi untuk diwujudkan.

Sinopsis Lengkap

Reza (9 tahun) masih harus mengubur impiannya untuk memiliki sepatu bola karena tabungan di celengannya belum cukup. Begitu juga sahabatnya, Arfah (12 tahun) yang belum mampu membeli baju koko baru untuk shalat. Untuk sementara mereka harus bersabar dan bekerja lebih keras.

Paotere adalah pasar ikan di Makassar tempat keduanya bekerja. Di sana mereka mengambil air, mengangkut keranjang ikan, memecah es balok, dan melakukan pekerjaan apa saja yang dapat memberikan uang tambahan. Semua karena Reza dan Arfah adalah tulang punggung keluarga.

Di luar pekerjaan sehari-hari mereka, Reza dan Arfah tetap anak-anak yang menyukai permainan sepak bola. Walaupun kecewa karena Manchester United – klub sepak bola idola mereka – tidak jadi bertandang ke Indonesia, semangat keduanya untuk meraih mimpi tidak tergoyahkan.

CREDITS

PAOTERE

Film ini dibuat dari workshop film yang didukung oleh Kedutaan Besar Belanda dan Yayasan Putra Jethmal.

Produser : Orlow Seunke

Peserta Workshop

Sutradara : Andi Arfan Sabran
Cameraman : Samsir Bahrir
Penata Suara : Abdi Kusuma Surbakti
Manajer Produksi : Nila Karlina
Asisten Produksi : Fadila Ayu Hapsari & Andi Sangkanawa

Tutor Workshop

Penyutradaraan & Kamera : Leonard Retel Helmrich
Penyuntingan : Puck Goossen

Panitia Workshop

Koordinator Workshop : Suryani Liauw
Staff Pendukung : Dessy Anggreni
Musik : Andi Arfan Sabran

Film ini dipersembahkan untuk M. Rafiuddin Nur

Produksi ECCO Films Indonesia © 2009

PERNYATAAN SUTRADARA PAOTERE

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun ironis, hampir setengah penduduknya hidup dalam kemiskinan. Hal inilah yang membuat banyak anak Indonesia harus bekerja meskipun masih di bawah umur. Mereka akhirnya akrab dengan kekerasan, eksploitasi, dan kerja keras demi mendapatkan hal-hal sederhana yang umum diinginkan oleh seorang anak.

“Paotere” mencoba mengangkat realita tersebut. Melalui teknik one-shot-cinema yang didapat dari workshop, saya berusaha menangkap harapan, mimpi dan perjuangan anak-anak tersebut saat terpaksa melakukan “kewajiban” mereka. Bagi mereka, bermain sepak bola, atau memakai baju koko baru untuk ke Mesjid, adalah sesuatu yang mahal dan hanya bisa didapatkan dengan menjadi “orang dewasa”.

BIOGRAFI & FILMOGRAFI

ANDI ARFAN SABRAN

Andi Arfan Sabran lahir di Makassar, 12 Oktober 1981.

Meskipun menyandang gelar sarjana dan pascasarjana dalam bidang Biologi, kecintaannya pada proses sinematografilah yang membuatnya berkecimpung dalam pembuatan film film dokumenter.

Sejak tahun 2005 hingga sekarang, Andi Arfan Sabran sudah melahirkan enam film pendek, dokumenter dan fiksi. Salah satunya “Suster Apung” yang berhasil memenangkan penghargaan sebagai Best Film in Eagle Awards Documentary Competition 2006; juga “My Pikko” yang membuatnya membawa pulang penghargaan sebagai Penulis Terbaik dalam Swedish Digital Filmmaking Workshop 2007.

“Paotere” adalah karya terbaru Andi Arfan Sabran, yang merupakan hasil dari workshop film bersama ECCO Films Indonesia, di bawah bimbingan Leonard Retel Helmrich (pembuat film dokumenter terkemuka dunia dan pemenang Grand Prize Jury dari Sundance Film Festival).

FILMOGRAPHY

Paotere / *The Fish Market* – film dokumenter, 16 menit, 2009
Official Selection Jakarta International Film Festival 2009, Jakarta, Indonesia

Gana Mo! – film dokumenter, 20 menit, 2008

Sahabat di Perbatasan Pagi – film dokumenter, 15 menit, 2008
Presentation and Exhibition Artist, Landingsoon #6 2008, Yogyakarta, Indonesia

My Pikko – film fiksi, 15 menit, 2007
Best Script in the Swedish Digital Filmmaking Workshop 2007, Jakarta, Indonesia
Special Screening in Göteborg International Film Festival 2008, Göteborg, Sweden

Suster Apung / *The Floating Nurse* – film dokumenter, 15 menit, 2006
Best Film in Eagle Awards Documentary Competition 2006, Jakarta, Indonesia
Best Cinematography in Eagle Awards Documentary Competition 2006, Jakarta, Indonesia
Favorite film in Eagle Awards Documentary Competition 2006, Jakarta, Indonesia
10 best films in the Documentary Festival 2006, Yogyakarta, Indonesia
Highly Commended for Best Documentary Program in the 12th Asian Television Awards 2007, Singapore

Sejarah Tanpa Kata – film fiksi, 20 menit, 2005